

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Epilepsi terjadi secara tiba-tiba, disebabkan oleh lepasnya muatan listrik kortikal secara berlebihan. Mencakup gejala klinis yang heterogen dengan karakteristik tipe kejang yang berbeda-beda. (Boer HM, Sander JW, 2010). Faktor dari epilepsi seperti usia onset, lama menderita epilepsi, frekuensi bangkitan, tipe bangkitan, dan etiologi epilepsi berhubungan terhadap sistem metabolisme otak, baik kelistrikan maupun organ otak itu sendiri, sehingga menyebabkan terjadinya gangguan daya ingat pada penderita epilepsi. Nolan dalam penelitiannya membuktikan bahwa mengalami gangguan kognitif atau psikiatri ringan, diantaranya gangguan perhatian, gangguan memori dan gangguan bahasa. Hal ini berakibat banyaknya penderita epilepsi yang tidak mampu mencapai tingkat pendidikan yang tinggi, yang dapat berakibat jangka panjang seperti sulitnya mendapat pekerjaan dan stigma negatif yang menetap sampai dewasa. Tanpa daya ingat kita tidak dapat berkomunikasi, tanpa daya ingat kita tidak dapat mengenal diri kita atau orang lain dengan baik (Ko D.Y, 2018).

Epilepsi merupakan penyakit saraf yang paling banyak terjadi. Memang, tidak ada data yang pasti tentang jumlah penderita epilepsi di Indonesia. Berdasarkan data WHO tahun 2018, sekitar 50 juta penduduk di dunia mengalami gangguan ini. WHO juga menyebutkan bahwa dari banyak studi tentang epilepsi, data menunjukkan rata-rata prevalensi epilepsi aktif 8,2

per 1.000 penduduk, sedangkan angka insidens mencapai 50 per 100.000 penduduk. Di Indonesia, diperkirakan ada sekitar 1,3-1,6 juta penderita epilepsi. Di RSJ sendiri jumlah pasien epilepsi tercatat sebanyak 800 orang di tahun 2018 dan menjadi 1028 orang di tahun 2019 (SIMRS RSJ. Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang, 2019). Jumlah ini disebutkan tidak menggambarkan jumlah kasus yang sebenarnya karena banyak keluarga yang tidak mau membawa keluarganya yang menderita epilepsi ke puskesmas atau rumah sakit untuk berobat. Corcoran diambil dari Article Brain yang terbit pada tahun 2010, menyampaikan hasil penelitiannya yang berbunyi, 54% dari 700 orang dengan epilepsi mengalami masalah dengan daya ingat. Gangguan daya ingat terjadi pada 20-50% dari 400 pasien epilepsi. Penelitian survey pada pasien epilepsi yang mengkonsumsi obat anti epilepsi, menunjukkan data bahwa sebanyak 425 pasien dengan gangguan fungsi kognitif, 45% berfikir lambat, 44% kesulitan dalam belajar, dan 59% mengalami penurunan daya ingat (Mustarsid, 2011).

Thompson dalam Harsono (2011) mengatakan bahwa gangguan epilepsi sendiri dapat mengganggu seseorang dalam memproses informasi menjadi ingatan atau memori akibat aktivitas kelistrikan otak yang abnormal. Proses patologis yang mendasari terjadinya fokus epileptik akan mengganggu daya ingat apabila proses tersebut berlokasi di area yang berfungsi mengatur daya ingat (lobus temporal, lobus frontal, dan hipokampus). Pada dasarnya setiap proses yang mengganggu pengenalan, penyimpanan, dan pengeluaran kembali memori, akan mengganggu daya ingat. Gangguan daya ingat yang terjadi harus segera dideteksi untuk selanjutnya dilakukan intervensi sehingga dapat memperbaiki atau mencegah

bertambah buruknya fungsi kognitif terutama pada gangguan daya ingat. Sebuah penelitian di Winona State University, Amerika mengatakan bahwa musik yang di bawaikan dengan versi klasik lebih berpengaruh meningkatkan memori dari pada musik yang dibawaikan dengan versi aslinya. Siegel mengatakan bahwa musik klasik menghasilkan gelombang alfa yang menenangkan yang dapat merangsang sistem limbik jaringan neuron otak. Bahkan kebiasaan mendengarkan musik sebelum tidur bisa membantu dalam meningkatkan kemampuan memori atau daya ingat (Aprilita, 2013).

Solusi untuk mengatasi permasalahan diatas adalah dengan terapi musik. Martin dan Fomans menyimpulkan bahwa musik dari Mozart memberikan efek yang baik dalam meningkatkan kinerja seseorang dengan skor spasial seseorang walaupun hasilnya tidak signifikan (Mjoen, 2011). Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti apakah ada pengaruh terapi musik klasik mozart terhadap daya ingat pada pasien epilepsi di Ruang Flamboyan RSJ dr Radjiman Wediodiningrat Lawang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian yaitu, “adakah pengaruh terapi musik klasik mozart terhadap daya ingat pada pasien di Ruang Flamboyan RSJ. Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi pengaruh musik klasik mozart terhadap daya ingat pada pasien epilepsi di Ruang Flamboyan RSJ. Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi daya ingat pasien epilepsi sebelum dan sesudah dilakukan terapi musik klasik.
- b. Mengidentifikasi daya ingat pasien epilepsi sebelum dan sesudah tanpa intervensi pada kelompok kontrol.
- c. Mengidentifikasi pengaruh musik klasik mozart terhadap daya ingat pada pasien epilepsi di Ruang Flamboyan RSJ. Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat memberikan referensi dan masukan tentang teknik dalam meningkatkan daya ingat pada pasien epilepsi dengan menggunakan terapi nonfarmakologi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan untuk dapat menerapkan pengobatan nonfarmakologi pada pasien epilepsi sehingga dapat meningkatkan daya ingat penderita epilepsi.

b. Bagi Penderita

Sebagai pengobatan nonfarmakologi yang mampu meningkatkan daya ingat pasien epilepsi, sehingga mampu meningkatkan kualitas hidup penderita.

c. Bagi Perawat

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan asuhan keperawatan pada pasien epilepsi yang diharapkan mampu meningkatkan daya ingat.

E. Orisinalitas Penelitian

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama/Tahun	Judul Penelitian	Analisa	Hasil/Kesimpulan
1.	Leyrolf, Scorpicanrus Tumpal Andreas Cristan, 2018	Hubungan Epilepsi Terhadap Gangguan Daya Ingat pada Penderita Epilepsi Anak	Penelitian ini merupakan penelitian potong lintang yang dilakukan di poli neurologi RSUP HAM Medan antara bulan oktober sampai November 2017. Pemeriksaan daya ingat menggunakan beberapa subtest dari Wechsler Intelligence Scale for Children-IV.	Hasil Penelitian: Dari 50 anak penderita epilepsi didapatkan 20 orang (40%) yang mengalami gangguan daya ingat dan seluruhnya mengalami gangguan konsentrasi. Epilepsi simptomatik berhubungan terhadap terjadinya gangguan daya ingat pada penderita epilepsi anak dengan nilai PR=0.302 (p= 0.001). Kesimpulan: Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan etiologi epilepsi terhadap terjadinya gangguan daya ingat pada anak penderita epilepsi.

2.	Mustarsid, Fadhilah Tia Nur, Shinta Riana Setiawati, Harsono Salimo, 2010	Pengaruh Obat Anti Epilepsi Terhadap Gangguan Daya Ingat pada Epilepsi Anak	Penelitian potong lintang untuk mengetahui prevalensi gangguan daya ingat, serta pengaruh lama pengobatan, dan jumlah obat anti epilepsi terhadap gangguan daya ingat pada pasien epilepsi anak. Penelitian dilakukan di Poliklinik Neurologi Anak RSUD Dr Moewardi Surakarta dalam kurun waktu September 2010 – November 2010, pada 50 subyek	Gangguan daya ingat dialami 46% subyek di antara 50 subyek yang diteliti. Analisis bivariat mendapatkan pengaruh lama pengobatan lebih dari 2 tahun dengan OR 13,14 (CI 95% 3,29- 2,47), jumlah obat anti epilepsi lebih dari satu obat dengan OR 0,6 (CI 95% 0,18-2,02). Analisis regresi logistik ganda mendapatkan faktor yang mempengaruhi daya ingat adalah lama pengobatan lebih dari 2 tahun dengan OR 17,3 (CI 95% 1,13- 279,17).
3.	Yulia, Lestari,	Pengaruh Terapi Musik Klasik Mozart	Penelitian ini menggunakan desain Quasi-experimen	Terdapat peningkatan kemampuan daya ingat diperoleh nilai $p= 0,000(p<0,05)$, artinya ada

	2015	<p>Terhadap Daya Ingat Pada Pasien Epilepsi Anak Yang Mendapatkan Obat Anti Epilepsi di RSUP. Dr. M. Djamil Padang</p>	<p>dengan pendekatan one group pre-post test design. Sampel sebanyak 13 responden pasien anak dengan epilepsi yang mendapatkan obat anti epilepsi. Penelitian ini menggunakan uji statistik paired sample T-test</p>	<p>peningkatan yang signifikan terhadap peningkatan daya ingat sebelum dan setelah dilakukan terapi musik klasik mozart pada pasien epilepsi anak yang mendapatkan obat anti epilepsi di poli anak RSUP Dr. M. Djamil Padang. Disarankan untuk penanganan penurunan daya ingat pada pasien anak dengan epilepsi dapat dilakukan terapi musik klasik mozart.</p>
--	------	--	--	---

4.	Nariyanti, 2016	Pengaruh Musik Klasik Jenis Mozart terhadap Daya Ingat Nama-nama Latin Biologi Materi Sistem Gerak Manusia pada Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 5 Bulukumba	teknik pengambilan yaitu teknik purposive sampling. Adapun Sampel penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA1. Instrumen yang digunakan berupa tes subjektif dengan tes uraian terbatas Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan statistik infrensial.	hasil analisis data deskriptif diperoleh daya ingat nama-nama latin biologi siswa kelas XI IPA1 SMA Negeri 5 Bulukumba sebelum mendengarkan musik klasik jenis Mozart yaitu berada pada kategori rendah yaitu 41,93% dengan rata-rata 53,09 dan daya ingat nama-nama latin biologi siswa kelas XI IPA1 SMA Negeri 5 Bulukumba setelah mendengarkan musik klasik jenis Mozart berada pada kategori tinggi yaitu 51,61% dengan rata-rata Sedangkan menurut hasil analisis statistik infrensial diperoleh nilai thitung 3,97 pada taraf signifikansi 5%: ttabel = 1,70. Dimana thitung jauh lebih besar daripada ttabel ; yaitu: $3,97 > 1,70$.
----	--------------------	---	---	---

